

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Dalam Menjalankan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) adalah atas dasar kewajiban yang telah disusun dalam Undang-Undang Penyiaran yang mewajibkan setiap lembaga penyiaran harus mengikuti P3SPS. Kemudian Komisi Penyiaran Indonesia pada tahun 2009 memutuskan untuk menyusun Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) untuk acuan sebagai pedoman lembaga penyiaran dalam menyiarkan siarannya. Pada tahun 2012 KPI merevisi P3SPS dikarenakan ada perubahan dalam P3SPS. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadi adanya pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran, KPI membentuk program yaitu Sekolah P3SPS.

Diketahui bahwa pada Program Sekolah P3SPS merupakan pelatihan singkat yang diselenggarakan oleh KPI Pusat selama tiga hari berturut-turut, terbilang efektif untuk memberikan wawasan serta pemahaman yang searah dalam melaksanakan peraturan tentang penyiaran. Namun masih ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan dalam sekolah tersebut. Dengan pemberian materi, teori, kasus-kasus dan praktik dalam kerja kelompok yang diberikan langsung oleh para Komisioner KPI. Pembelajaran yang singkat diberikan oleh KPI kepada peserta Sekolah P3SPS sangatlah berharga dan penting buat bekal kita semua terjun di dunia penyiaran. Yang nantinya untuk diterapkan di masing-masing lembaga penyiaran. Realitas yang disuguhkan oleh KPI Pusat sering kali bersebrangan dengan keadaan sosial yang mencuat dimasyarakat. Selalu saja dikambinghitamkan oleh masyarakat atas tayangan-tayangan yang disiarkan baik televisi maupun radio. Padahal semua itu

bukan dari ranah KPI melainkan pemilik Lembaga Penyiarannya itu sendiri, yang masih belum paham dengan peraturan-peraturang yang ada. Bahkan seringkali mementingkan sensasi demi rating yang tinggi. Ranah KPI yang sesungguhnya adalah mengatur, menyusun, serta mengawasi penyiaran yang ada di Indonesia. Agar terciptanya siaran yang sehat untuk masyarakat.

Hal ini membuktikan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat sebagai salah satu lembaga yang harus mengkonstruksi realitas, di mana hal tersebut sejalan dengan Teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dimanaproses sosial dengan melalui tindakan dan interaksi individu kemudian menciptakan sebuah kehidupan sosial yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif dan dilakukan terus-menerus. Dengan melalui Program Sekolah P3SPS, KPI memberikan pelatihan singkat kepada orang-orang Lembaga Penyiaran tentang pemberian wawasan serta pemahaman tentang peraturan yang mengatur isi siaran. Dengan tujuan lainnya adalah meningkatkan nilai sensitifitas terhadap kemungkinan-kemungkinan pelanggaran yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di Lembaga Penyiaran.

1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian pada Program Sekolah P3SPS di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, peneliti memberikan saran dan masukan demi kemajuan bersama, diantaranya:

1. Untuk pihak KPI Pusat diharapkan segera dibuatkan modul untuk Sekolah P3SPS, baik untuk Komisioner, narasumber dan juga bagi setiap peserta yang mengikuti Sekolah P3SPS guna menjadikan pegangan selama kegiatan beralangsung dan pegangan setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut.

2. Dibuatkannya kelas lanjutan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dan ketika sudah selesai mengikuti sekolah tersebut, agar nantinya bisa menjadi salah satu peserta yang memang benar-benar mahir dalam keilmuan yang telah diajarkan, serta nantinya bisa dijadikan salah satu narasumber di angkatan berikutnya. Atau menjadi salah satu contoh untuk peserta lainnya (*reward*).
3. Untuk Lembaga Penyiaran diharapkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya dunia penyiaran bagi masyarakat luas, untuk lebih memahami tentang peraturan yang ada dan dijadikan sebagai pedoman melaksanakan atas siaran yang disiarkan untuk masyarakat. Agar terciptanya penyiaran yang sehat untuk bangsa dan negara.
4. Sedangkan bagi masyarakat umum termasuk juga mahasiswa, ini bisa menjadi referensi. Referensi untuk ikut serta mengawasi persoalan dunia penyiaran. Kemudian diharapkan kepada masyarakat untuk memberikan masukan-masukan kepada KPI atas apa yang telah terjadi pada siaran yang ada. Guna menjadikan bahan evaluasi kedepannya tentang industri penyiaran yang baik dan sehat di Indonesia.